

IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN KKM DALAM PENCAPAIAN HASIL BELAJAR PKN SISWA DI SMP NEGERI 3 MINAS KEC. MINAS KAB.SIAK

Oleh:

Rachmawatti Utami ¹⁾ Drs. Zahirman M.H ²⁾ Drs. Hambali M.Si ²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi PKn Universitas Riau

²⁾ Dosen Program Studi PKn Universitas Riau

Email: rachma_tami@yahoo.co.id

Hp: 085264604823

Abstract

This research was motivated by the low student learning outcomes in subjects PKN in SMP Negeri 3 Minas such, it is in because of the inability of students to achieve the standards set by the KKM school is 7.5. This study aims to determine imlementasi KKM assessment standards in the achievement of student learning outcomes in PKN SMP Negeri 3 Minas district. Minas district. Siak and know the supporting factors and obstacles in the implementation of standards implementation KKM assessment in achieving the learning outcomes of students in SMP PKN 3 Minas district. Minas district. Siak. This research is a qualitative descriptive study. The population was 422 students where the researchers took 10% of the 422 students and teachers maple by 2 people, so the samples in this study were 42 students and 2 teachers maple. Data retrieval can be done by using questionnaires, observation, and documentation. In obtaining the data from the questionnaire that was distributed to respondents can be presented as a percentage using the formula: $P = F / N \times 100\%$ (Sudjono, 2003:40).

The results of this research note that the implementation of appraisal standards in the achievement of learning outcomes KKM PKN student at SMP Negeri 3 Minas is often as much as 48.81%, sometimes as much as 49.4%, and never as much as 1.79%. While distributing questionnaires to teachers of subject areas/subjects (respondents) can be concluded that the assessment standards for the implementation of KKM stated often as much as 0.24%, which is expressed sometimes as much as 0.06%, which has never been as much as 0.1%. Factor for facilities/infrastructure that expressed either as much as 0.16%, which states pretty well as much as 0.04%, while the internal factors of students who agree as much as 0.12%, as much as 0.09% disagreed, and disagree as much as 0.02%. So, implementation of standards in the achievement of KKM Assessment of Learning Outcomes Students Civics still good enough as many as 49.4% in the opinion Sutrisno Hadi. So, it can be concluded that the implementation of standards in the achievement of KKM Assessment of Learning Outcomes Civics students at SMP N 3 Minas still good enough. So the hypothesis is rejected or not accepted.

Keywords: KKM, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar seseorang dalam mewujudkan berbagai potensi yang ada. Sebagaimana dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 di nyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Salah satu kebijakan pemerintah di bidang pendidikan adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana-prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 disebutkan bahwa salah satu prinsip penilaian dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah beracuan kriteria. Penetapan kriteria ketuntasan minimal belajar merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Hal ini dimaksudkan agar hasil belajar yang dicapai siswa dapat memenuhi kriteria pencapaian tujuan instruksional yang diharapkan. Bila hasil yang dicapai oleh murid dalam tes adalah 75% atau lebih murid tersebut dipandang telah menguasai bahan pelajaran yang bersangkutan dan siap mengikuti satuan pelajaran yang berikutnya. Bila hasil yang dicapai murid kurang dari 75% murid tersebut dapat terus mengikuti satuan pelajaran berikutnya, tetapi kepada murid tersebut perlu diberikan perhatian dan bantuan khusus sehubungan dengan kesulitan-kesulitan yang dialaminya. Sesuai dengan acuan tersebut diatas, jika seseorang belum mencapai kriteria yang ditetapkan ada kecenderungan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar. Soekirman (2001: 39) merumuskan kesulitan belajar sebagai suatu gejala yang nampak pada anak dengan ditandai adanya prestasi atau hasil belajar yang rendah serta berada dibawah normal yang telah diterapkan. Prestasi anak yang mengalami kesulitan belajar menempati kedudukan yang lebih rendah bila dibandingkan dengan prestasi belajar teman-temannya. Anak tersebut memperoleh prestasi yang lebih rendah dibandingkan dengan prestasi yang dicapainya sebelumnya. Jadi kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa “Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan

mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar atau ketuntasan belajar yang telah ditentukan kriteria ketuntasan minimalnya (KKM). Padahal penetapan standar tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mata pelajaran tersebut. Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Acuan kriteria tidak diubah secara serta merta karena hasil empirik penilaian. Pada acuan norma, kurva normal sering digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik jika diperoleh hasil rata-rata kurang memuaskan. Nilai akhir sering dikonversi dari kurva normal untuk mendapatkan sejumlah peserta didik yang melebihi nilai 6,0 sesuai proporsi kurva. Acuan kriteria mengharuskan pendidik untuk melakukan tindakan yang tepat terhadap hasil penilaian, yaitu memberikan layanan remedial bagi yang belum tuntas dan atau layanan pengayaan bagi yang sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama.

Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap. Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya.

Permasalahan yang ada di SMP N 3 Minas adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn di SMP Negeri 3 Minas tersebut, hal ini di karenakan ketidak mampuan siswa dalam mencapai standar KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah implementasi standar penilaian KKM dalam pencapaian hasil belajar PKN siswa di SMP Negeri 3 Minas?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam implementasi pelaksanaan standar penilaian KKM dalam pencapaian hasil belajar PKN siswa di SMP Negeri 3 Minas?

Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui implementasi standar penilaian KKM dalam pencapaian hasil belajar PKN siswa di SMP Negeri 3 Minas.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan standar penilaian KKM dalam pencapaian hasil belajar PKN siswa di SMP Negeri 3 Minas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan, maka data yang akan diperoleh akan dianalisa dengan system deskriptif kualitatif dengan persentase (Suharsimi Arikunto, 2009:209).

Tempat dan Waktu Penelitian.

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Minas di kec. Minas kab. Siak. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2012 sampai April 2013.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai test atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Arikunto, 1993:20). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 3 Minas, kec. Minas, kab.Siak. Dengan mengacu pada pendapat Arikunto (1993:20) mengemukakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan teori diatas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa di SMP Negeri 3 Minas karena jumlah siswanya lebih kurang 422 orang maka peneliti mengambil 10% dari 422 yaitu 42 sedangkan untuk sampel guru karena jumlahnya 2 orang maka diambil semuanya. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan random sampling.

Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara: Observasi, Angket, dokumentasi, Wawancara, dan Studi kepustakaan.

Teknik Analisa Data.

Analisa dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, sebab melalui analisa data inilah akan tampak manfaatnya, terutama dalam pemecahan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian, setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut dipisahkan dan dikelompokkan dan kemudian analisa berdasarkan metode deskriptif kualitatif dimana data diperoleh disusun dan diberi penjelasan yang diperlukan. Menentukan besar prosentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil analisa tersebut kemudian dikelompokkan menurut persentase jawaban angket responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebesar 66,67% - 100% = Baik
2. Sebesar 33,34% - 66,67% = Cukup Baik
3. Sebesar 0% - 33,34% = Kurang Baik (Sutrisno Hadi 1999:226)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Angket Penelitian

1. Penilaian Formatif

Penilaian ini dilakukan pada akhir setiap satuan pelajaran. Penilaian formatif bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan instruksional khusus pada setiap satuan pelajaran telah tercapai. Adapun jawaban responden tentang nilai kualitatif mengenai Postes/kuis dapat dilihat pada tabel 1 dan nilai kuantitatif mengenai lembaran hasil penilaian dari postes/ kuis dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

1.1 Nilai Kualitatif

Tabel 1
Postes/Kuis

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sering	28	66,7
Kadang-kadang	14	33,3
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	42	100

Sumber: Data olahan tahun 2013

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa siswa sebanyak 28 orang (66,7%) menyatakan bahwa bapak/ibu guru "sering" mengadakan postes/kuis di setiap akhir pembelajaran, sedangkan 14 orang (33,3%) siswa menyatakan bahwa bahwa bapak/ibu guru "kadang-kadang" yaitu sebanyak 14 orang (33,3%) sedangkan siswa yang "tidak pernah" yaitu tidak ada (0%).

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa banyak siswa yang menyatakan postes/kuis memang diadakan di setiap akhir pembelajaran yaitu sebanyak 28 orang atau 66,7%.

1.2 Nilai Kuantitatif

Tabel 2
Lembaran hasil postes/ kuis

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sering	7	16,7
Kadang-kadang	31	73,8
Tidak Pernah	4	9,5
Jumlah	42	100

Sumber: Data olahan tahun 2013

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa siswa sebanyak 7 orang (16,7%) menyatakan "sering" mendapatkan lembaran hasil post test/kuis, 31 orang (73,8%) siswa menyatakan "kadang-kadang" sedangkan 4 orang (9,5%) siswa menyatakan "tidak" mendapatkan lembaran hasil post test/kuis.

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa banyak siswa yang menyatakan "kadang – kadang" mendapatkan lembaran hasil postes/ kuis yaitu sebanyak 31 orang atau 73,8%.

2. Penilaian subsumatif

Penilaian subsumatif adalah penilaian yang dilaksanakan setelah beberapa satuan pelajaran diselesaikan, dilakukan pada perempat atau tengah semester. Hasil penilaian ini dinyatakan dalam skala nilai 0-10. Penilaian ini dapat berupa ulangan harian. Adapun jawaban responden tentang pelaksanaan kegiatan

pembelajaran mengenai ulangan harian dapat dilihat pada tabel 3 dan penerimaan lembar hasil ulangan harian pada tabel 4 berikut :

2.1 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Tabel 3
Ulangan Harian

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sering	25	59,5
Kadang-kadang	17	40,5
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	42	100

Sumber: Data olahan tahun 2013

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa 25 orang (59,5%) siswa menyatakan bahwa bapak/ibu guru “sering” melaksanakan ulangan harian, 17 orang (40,5%) siswa menyatakan bapak/ibu guru “kadang-kadang” melaksanakan ulangan harian sedangkan siswa yang “tidak pernah” yaitu tidak ada (0%).

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa banyak siswa menyatakan bahwa bapak/ibu guru “sering” melaksanakan ulangan harian yaitu sebanyak 25 orang atau 59,5%.

Tabel 4
Lembaran Hasil Ulangan Harian

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sering	15	35,7
Kadang-kadang	27	64,3
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	42	100

Sumber: Data olahan tahun 2013

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa 15 orang (35,7%) siswa menyatakan “sering” mendapatkan lembar hasil ulangan harian, 27 orang (64,3%) siswa menyatakan “kadang-kadang” mendapatkan lembar hasil ulangan harian sedangkan siswa yang menyatakan “tidak pernah” yaitu tidak ada (0%).

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa banyak siswa menyatakan “kadang-kadang” mendapatkan lembar hasil ulangan harian yaitu sebanyak 27 orang atau 64,3%

3. Penilaian kokurikuler

Penilaian kokurikuler terutama dilakukan terhadap hasil kegiatan kokurikuler yang antara lain: kliping, lembar jawaban soal, karangan, laporan, kesimpulan atau ringkasan. Nilai kokurikuler diperhitungkan untuk menjadi nilai rapor. Adapun jawaban dari responden tentang pemberian tugas dapat dilihat pada

tabel 5 dan pemberian tugas secara kelompok atau individu dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

3.1 Pemberian Tugas

Tabel 5
Pekerjaan Rumah (PR)

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sering	35	83,3
Kadang-kadang	7	16,7
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	42	100

Sumber: Data olahan tahun 2013

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa 35 orang (83,3%) siswa menyatakan bahwa bapak/ibu guru “sering” memberikan tugas, 7 orang (16,7%) siswa menyatakan bahwa bapak/ibu guru “kadang-kadang” memberikan tugas sedangkan siswa yang menyatakan “tidak pernah” yaitu tidak ada (0%).

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang menyatakan bapak/ibu guru “sering” dalam memberikan tugas yaitu sebanyak 35 orang atau 83,3%.

3.2 Kelompok atau Individu

Tabel 6
Pemberian Tugas secara Kelompok Maupun Idividu

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sering	17	40,5
Kadang-kadang	25	59,5
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	42	100

Sumber: Data olahan tahun 2013

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa 17 orang (40,5%) siswa menyatakan bahwa bapak/ibu guru “sering” memberikan tugas secara kelompok maupun individu, 25 orang (59,5%) siswa menyatakan bahwa bapak/ibu guru “kadang-kadang” memberikan tugas secara kelompok maupun individu. Sedangkan siswa yang menyatakan “tidak pernah” yaitu tidak ada (0%).

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang menyatakan bapak/ibu guru “kadang-kadang” memberikan tugas secara kelompok maupun individu yaitu sebanyak 25 orang atau 59,5%.

4. Penilaian Ekstrakurikuler

Penilaian ekstrakurikuler terutama dilakukan terhadap hasil kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan mendorong pembinaan nilai sikap melalui penerapan lebih lanjut, pengetahuan yang telah dipelajari. Hasil penilaian merupakan bahan pertimbangan hasil yang diperhitungkan untuk menentukan keberhasilan siswa yang dapat digunakan untuk memperbesar persentase kehadiran kumulatif bagi siswa yang belum memenuhi kehadiran kumulatif 90% dan menentukan peringkat kelas. Adapun jawaban dari responden tentang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada tabel 7 dan pembinaan dalam ekstrakurikuler dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

4.1 Pembinaan

Tabel 7
Pembinaan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sering	26	61,9
Kadang-kadang	16	38,1
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	42	100

Sumber: Data olahan tahun 2013

Dari tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa 26 orang (61,9%) siswa menyatakan “sering” mendapatkan pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan 16 orang (38,1%) siswa menyatakan “kadang-kadang” mendapatkan pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler sedangkan siswa yang menyatakan “tidak pernah” yaitu tidak ada (0%).

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang menyatakan “sering” mendapatkan pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebanyak 26 orang atau 61,9%.

4.2 Pengamatan

Tabel 8
Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sering	23	54,8
Kadang-kadang	19	45,2
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	42	100

Sumber: Data olahan tahun 2013

Dari tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa 23 orang (54,8%) siswa menyatakan “sering” mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, 19 orang (45,2%) siswa menyatakan “kadang-kadang” mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sedangkan siswa yang menyatakan “tidak pernah” yaitu tidak ada (0%).

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang menyatakan “sering” mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebanyak 23 orang atau 54,8%.

5. Penilaian penempatan

Penilaian penempatan adalah penilaian tentang keadaan pribadi anak didik untuk kepentingan penempatan didalam situasi belajar mengajar yang sesuai dengan anak didik tersebut. Bertujuan untuk menempatkan anak didik pada kedudukan yang sebenarnya, berdasarkan bakat minat, kemampuan, kesanggupan serta keadaan diri anak, sehingga anak tidak mengalami hambatan dalam mengalami hambatan dalam mengikuti setiap program bahan yang disajikan oleh guru. Adapun jawaban dari responden tentang kepribadian peserta didik mengenai pengarahan untuk mengikuti suatu kegiatan dapat dilihat pada tabel 9 dan tentang kondisi peserta didik mengenai kesulitan belajar dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

5.1 Kepribadian Peserta Didik

Tabel 9
Pengarahan untuk Mengikuti Suatu Kegiatan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sering	28	66,7
Kadang-kadang	14	33,3
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	42	100

Sumber: Data olahan tahun 2013

Dari tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa 28 orang (66,7%) siswa menyatakan bahwa bapak/ibu guru “sering” memberikan pengarahan untuk mengikuti suatu kegiatan, 14 orang (33,3%) siswa menyatakan bahwa bapak/ibu guru “kadang-kadang” memberikan pengarahan untuk mengikuti suatu kegiatan. Sedangkan siswa yang menyatakan “tidak pernah” yaitu tidak ada (0%).

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang menyatakan bahwa bapak/ibu guru “sering” memberikan pengarahan untuk mengikuti suatu kegiatan yaitu sebanyak 28 orang atau 66,7%.

5.2 Keadaan/ kondisi peserta didik.

Tabel 10
Kesulitan Belajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sering	19	45,2
Kadang-kadang	23	54,8
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	42	100

Sumber: Data olahan tahun 2013

Dari tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa 19 orang (45,2%) siswa menyatakan “sering” mengalami kesulitan belajar dan kesulitan tersebut mendapatkan perhatian dari bapak/ibu guru, 23 orang (54,8%) siswa menyatakan “kadang-kadang” mengalami kesulitan belajar dan kesulitan tersebut mendapatkan perhatian dari bapak/ibu guru. Sedangkan siswa yang menyatakan “tidak pernah” yaitu tidak ada (0%).

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang menyatakan “kadang-kadang” mengalami kesulitan belajar dan kesulitan tersebut mendapatkan perhatian dari bapak/ibu guru yaitu sebanyak 54,8%.

6. Penilaian Diagnostik

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang dilakukan terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan belajar anak didik baik yang merupakan kesulitan-kesulitan atau hambatan-hambatan yang dialami oleh anak didik dalam situasi belajar mengajar. aspek-aspek yang dinilai termasuk hasil belajar yang diperoleh murid serta semua aspek yang menyangkut kegiatan belajar mengajar. Adapun jawaban dari responden tentang menganalisis keadaan peserta didik mengenai mengikuti program remedial dapat dilihat pada tabel 11 dan tentang penilaian terhadap semua aspek dalam PBM mengenai penerimaan lembaran hasil program remedial pada tabel 12 berikut:

6.1 Menganalisis keadaan peserta didik

Tabel 11
Mengikuti Program remedial

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sering	7	16,7
Kadang-kadang	30	71,4
Tidak Pernah	5	11,9
Jumlah	42	100

Sumber: Data olahan tahun 2013

Dari tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa 7 orang (16,7%) siswa menyatakan “sering” mengikuti program remedial, 30 orang (71,4%) siswa menyatakan “kadang-kadang” mengikuti program remedial sedangkan 5 orang (11,9%) siswa menyatakan “tidak pernah” mengikuti program remedial.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang menyatakan “kadang-kadang” mengikuti program remedial yaitu sebanyak 30 orang atau 71,4%.

6.2 Penilaian terhadap semua aspek dalam PBM

Tabel 12
Lembaran Hasil Remedial

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sering	16	38,10
Kadang-kadang	26	61,9
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	42	100

Sumber: Data olahan tahun 2013

Dari tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa 16 orang (38,10%) siswa menyatakan “sering” mendapatkan lembaran hasil remedial, 26 orang (61,9%) siswa menyatakan “kadang-kadang” mendapatkan lembaran hasil remedial. Sedangkan siswa yang menyatakan “tidak pernah” yaitu tidak ada (0%).

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang menyatakan “kadang-kadang” mendapatkan lembaran hasil remedial yaitu sebanyak 26 orang atau 61,9%.

Tabel 13
Rekapitulasi Jawaban Implementasi Standar Penilaian KKM dalam Pencapaian Hasil Belajar PKn Siswa di SMP N 3 Minas Kec.Minas Kab.Siak

No. Tabel	Jawaban Responden						Jumlah	
	A (%)		B (%)		C (%)		N	%
	F	Sering	F	Kadang-kadang	F	Tidak Pernah		
4.3	28	66,7	14	33,3	-	-	42	100
4.4	7	16,7	31	73,8	4	9,5	42	100
4.5	25	59,5	17	40,5	-	-	42	100
4.6	15	35,7	27	64,3	-	-	42	100
4.7	35	83,3	7	16,7	-	-	42	100
4.8	17	40,5	25	59,5	-	-	42	100
4.9	23	54,8	19	45,2	-	-	42	100
4.10	26	61,9	16	38,1	-	-	42	100
4.11	28	66,7	14	33,3	-	-	42	100
4.12	19	45,2	23	54,8	-	-	42	100
4.13	7	16,7	30	71,4	5	11,9	42	100
4.14	16	38,10	26	61,9	-	-	42	100
Jumlah	246	585,8	249	592,9	9	21,4	504	
Rata-Rata	20,5		20,75		0,75		42	
Persentase		48,81		49,4		1,79		100

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Dari hasil pengujian hipotesis diatas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah “ditolak”, Implementasi standar penilaian KKM dalam pencapaian Hasil belajar PKn siswa Di SMP N 3 Minas Kec Minas Kab siak Masih “Sering” yakni berkisar 48,81% sedangkan menurut Sutrisno Hadi Implementasi standar penilaian KKM dalam pencapaian Hasil belajar PKn siswa Di SMP 3 Minas dikatakan Baik apabila berkisar antara 66,67%-100%, selain itu hasil penelitian juga menunjukkan Kurangnya Implementasi standar penilaian KKM dalam pencapaian Hasil belajar PKn siswa Di SMP N 3 Minas Kec Minas Kab siak Sebanyak 1,75%.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi standar penilaian KKM Dalam Pencapaian Hasil Belajar PKn siswa di SMP Negeri 3 Minas.

Faktor-faktor Implementasi standar penilaian KKM dalam pencapaian hasil belajar PKn siswa dapat diketahui dari penetapan standar KKM oleh guru bidang studi/mapel (responden) disekolah yang menyatakan “sering” sebanyak 0,24 %. Hal ini dikarenakan guru mapel/bidang studi (responden) secara umum telah melaksanakan dan mengetahui cara penetapan standar KKM melalui pelatihan yang diberikan dalam seminar tentang fungsi dan langkah-langkah untuk menetapkan standar KKM disekolah. Sedangkan yang menyatakan “kadang-kadang” sebanyak 0,06% hal ini dikarenakan guru mapel/bidang studi (responden) kurang menguasai materi serta masih kurang mengetahui beberapa jenis penilaian dan fungsi penilaian selain itu guru-guru tersebut jarang melakukan kontak pedagogic terhadap siswa dan yang menyatakan “tidak pernah” sebanyak 0,1% hal ini dikarenakan guru bidang studi/ mapel (responden) tidak mengeahui jenis penilaian serta fungsinya.

Sedangkan untuk faktor penghambat dan pendukung Implementasi standar Penilaian KKM dibagi 2 yaitu; faktor-faktor fasilitas dan faktor interen siswa. Untuk faktor fasilitas, responden yang menyatakan “baik” sebanyak 0,16% hal ini dikarenakan fasilitas disekolah telah menunjang untuk terlaksananya implementasi standar penilaian KKM dan yang menyatakan “cukup baik” sebanyak 0,04% hal ini dikarenakan adanya beberapa fasilitas yang menjadi penghambat dalam terlaksananya evaluasi dalam standar penilaian KKM dan yang menyatakan tidak baik sebanyak 0%. Sedangkan untuk faktor interen siswa, responden yang menyatakan “setuju” sebesar 0.12%, yang menyatakan “kurang setuju” sebesar 0.09% dan yang menyatakan “tidak setuju” sebesar 0.02% hal ini dikarenakan selain fasilitas faktor interen siswa juga menjadi pertimbangan dalam terlaksananya standar penilaian KKM.

Jadi dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi standar penilaian KKM dalam Pencapaian Hasil belajar PKn siswa Di SMP 3 Minas Kec Minas Kab siak masih dikatakan “Cukup baik”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari 12 tabel yang mendukung hipotesis, hanya 3 tabel yang menyatakan Implementasi standar penilaian KKM dalam pencapaian hasil belajar PKn siswa, yaitu Sering sebesar 48,81 %, Kadang-kadang sebesar 49.4% dan Tidak Pernah Sebesar 1,79%.
2. Sedangkan dari penyebaran angket kepada guru bidang studi/mapel (responden) dapat disimpulkan bahwa untuk implementasi standar penilaian KKM yang menyatakan sering sebanyak 0.24 %, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 0.06%, yang menyatakan tidak pernah sebanyak 0.1%. Untuk factor fasilitas/sarana dan prasarana yang menyatakan baik sebanyak 0.16%, yang menyatakan cukup baik sebanyak 0.04%, sedangkan untuk factor interen siswa yang menyatakan setuju sebanyak 0.12%, tidak setuju sebanyak 0.09%, dan kurang setuju sebanyak 0.02%.

Jadi, Implementasi standar Penilaian KKM dalam pencapaian Hasil Belajar PKn Siswa masih “cukup baik” yaitu sebanyak 49,4% menurut pendapat Sutrisno Hadi Implementasi standar Penilaian KKM dalam pencapaian Hasil Belajar PKn Siswa dikatakan Baik apabila berkisar antara 66,67% - 100%, Cukup Baik 33,34% - 66,66% dan Kurang Baik 0% - 33,33%.

Dari Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi standar Penilaian KKM dalam pencapaian Hasil Belajar PKn Siswa di SMP N 3 Minas masih “Cukup baik”. Sehingga hipotesis awal yang diajukan “ditolak atau tidak diterima”.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan hal- hal sebagai berikut :

1. Guru bidang studi/mapel PKn hendaknya memperhatikan aspek-aspek, jenis-jenis, serta fungsi penilaian, dalam mengimplementasikan standar penilaian KKM dalam pencapaian hasil belajar PKn siswa. Selain itu guru juga harus bisa menguasai materi pembelajaran dengan mencoba berbagai macam dan model pembelajaran dalam PBM sehingga peserta didik memiliki minat dan semangat dalam PBM tersebut.
2. Siswa seharusnya memiliki semangat dan antusias tinggi serta berperan aktif dalam mengikuti PBM khususnya mapel PKn dimana dalam mapel PKn tersebut banyak hal-hal yang harus dipertimbangkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu didalam mapel PKn ini juga banyak mengandung nilai-nilai positif yang baik untuk ditanamkan dalam kepribadian atau interen siswa sehingga dapat berguna nantinya di lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1999. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Isjoni Ishag, Drs. 2003. *Evaluasi Belajar Mengajar*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Fokus Media.
- Prof. Dr. H. Kaelan, M.S. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma Jogjakarta.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Jaya
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sudjono, Anas. 2005. *Pengantar statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka Jaya.
- Soekanto, Soerjono. 1984. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka Jaya.
- UU no. 20. 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- [http://ekosuprpto.wordpress.com/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-proses belajar](http://ekosuprpto.wordpress.com/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-proses-belajar) diakses 4 April 2009/
- <http://www.abdulrahmansaleh.com/2012/02/pengertian-dan-fungsi-kriteria.html>
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/15/pengertian-fungsi-dan-mekanisme-penetapan-kriteria-ketuntasan-minimal-kkm/>
- <http://infopendidikankita.blogspot.com/2010/06/panduan-implementasi-standar-penilaian.html>